

Tingkat pencemaran udara di Kabupaten Gresik, Jawa Timur melampaui ambang batas, terutama kelebihan zat pencemar debu yang salah satunya ditimbulkan dari meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan limbah industri.

"Hasil uji udara ambien di 11 titik, menunjukkan bahwa pencemaran udara terbanyak di Gresik diakibatkan karena debu yang rata-rata mencapai 0,26 mg/m³," kata Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Gresik, Sumarno.

Ia menyebutkan tingginya tingkat pencemaran debu itu berada di kawasan Manyar, Bungah, Ujungpangkah, Sidayu, Dudusampeyan, Cerme, Menganti, Kedamean, Driyorejo, Wringinanom, dan Kebomas. Terutama di wilayah zona D kawasan industri, pabrik, dan terminal bus.

Ia mengungkapkan berdasarkan hasil uji udara ambien dari 13 zat pencemar selain debu, zat pencemar kimia juga terbilang tinggi seperti Karbon Monoksida (CO) mencapai 20,0 ppm, dan Hidrokarbon (HC) 0,24 PPM.

"Zat pencemar Karbon Monoksida 80 persen dihasilkan dari kendaraan bermotor," katanya.

Lebih lanjut ia menjelaskan dari segi kesehatan dampak pencemaran udara oleh debu bisa menyebabkan penyakit paru-paru (bronchitis) serta penyakit saluran pernapasan lainnya.

Sedangkan dampak pencemar udara oleh zat kimia seperti Karbon Monoksida bisa menyebabkan gangguan kesehatan pada hemoglobin

menghawatirkan. Dia berharap para anggota DPR di Gresik jangan hanya berfikir pilkada saja.

"Diseluruh eropa maupun negara maju lainnya sudah tidak ada permukiman dikepung industri. Di Indonesia yang paling parah Gresik dan Cilegon. Kalau bangsa ini hanya berfikir biaya untuk menyelamatkan rakyatnya maka warga Gresik akan terkubur polusi. Pilihanya relokasi industri atau relokasi warga," terganya

B. Analisis Data

Dari deskripsi penyajian data mengenai peran H. Abdul Khalim dalam mengorganisasi masyarakat untuk mengatasi industri kapur di desa golokan. Peneliti memberikan analisis berdasarkan teori tentang pelestarian lingkungan hidup.

Dalam sebuah lingkungan agar masyarakat dapat melakukan apa yang menjadi tujuan bersama, di dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya sebuah pengorganisian, seperti halnya yang dilakukan oleh H. Abdul Khalim di dalam mengorganisasi masyarakat desa Golokan untuk menangani permasalahan lingkungan akibat adanya polusi industri.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robert C. Angel ternyata faktor umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lama tinggal ternyata tidak lagi mempengaruhi partisipasi masyarakat, tetapi partisipasi masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh adanya motivasi yang diberikan oleh aparat Pemerintah Desa baik motivasi yang bentuk himbauan akan pentingnya

menjaga kelestarian lingkungan, atau motivasi yang berbentuk instruksi untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan di masyarakat Golokan.

Di dalam melestarikan lingkungan perlu adanya upaya-upaya untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Lingkungan tak hanya menjadi milik dari satu orang tetapi lingkungan adalah milik seluruh lapisan masyarakat yang ada di dalamnya. Seperti halnya H. Abdul Khalim, yang mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan dalam mengatasi permasalahan lingkungan akibat proses industri kapur di desa Golokan. Dalam mengupayakan sebuah perubahan H. Abdul Khalim tidak bergerak sendiri, tetapi terlebih dahulu melakukan sebuah pengorganisasian terhadap masyarakat desa Golokan.

Di sini H. Abdul Khalim mempunyai peranan yang sangat penting dalam dakwah lingkungan hidup yang dilakukan bersama dengan beberapa warga untuk melestarikan lingkungan di desa Golokan yang rusak akibat adanya polusi dari industri kapur. Upaya-upaya yang dilakukan adalah dengan menanam pohon jati untuk menetralsir polusi yang diakibatkan oleh industri kapur. Tujuan penanaman pohon jati tidak hanya sebagai penetralsir polusi tetapi dapat juga dijadikan sebagai pembantu perekonomian masyarakat desa Golokan, yakni pohon jati yang sudah tua di tebang dan digunakan sebagai bahan bangunan, tetapi setelah di tebang digantikan dengan bibit-bibit pohon jati yang baru.

Selain untuk melestarikan lingkungan penanaman pohon jati juga bisa menambah kelestarian desa Golokan karena di saat musim kemarau yang dulu

sebelum ditanami pohon jati sangat panas yang berimbas pada kurang baiknya cuaca untuk bercocok tanam dan kurangnya air untuk kebutuhan masyarakat desa golokan. Karena selain untuk kebutuhan hidup air mempunyai peranan yang penting di dalam membantu mata pencaharian masyarakat desa Golokan yang mayoritas adalah petani.

Ditinjau dari teori human ekologi yaitu teori yang membahas antara hubungan manusia dengan lingkungan maka upaya yang dilakukan H. Abdul Khalim adalah untuk mengingatkan masyarakat dengan lingkungannya. Dan menjaga kelestarian lingkungan hidup yang bertujuan untuk mencegah kerusakan ekosistem yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang lupa bahwa lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Hal inilah yang menjadikan H. Abdul Khalim tergerak untuk melakukan sebuah dakwah lingkungan hidup untuk mengajak masyarakat desa Golokan agar berubah akan permasalahan yang dihadapinya dan menyadari bahwa pelestarian lingkungan hidup sangat penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia.

Kualitas udara di berbagai daerah di Gresik seperti yang telah diinformasikan oleh BLH Gresik, sangat perlu untuk tindak lanjut penanganannya secara cepat seperti frekuensi pelaksanaan pengukuran harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan dan pengadaan alat2 uji yang dibutuhkan terkait dengan hal ini sebaiknya direalisasikan walaupun harganya mahal karena sudah menjadi kebutuhan serta melakukan tindakan2 pencegahan seperti uji emisi gas buang (CO, HC dll) kendaraan bermotor di

jalan raya dan adanya sanksi jika melebihi baku mutu yang ditetapkan, tentunya hal ini harus didukung oleh UU/PP yang ada/berlaku untuk mengatur hal tersebut . Hal ini demi terciptanya kehidupan masyarakat sehat di lingkungan yang bersih dan sehat pula.